

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu yang penting untuk mencapai tujuan nasional Indonesia, yaitu mencerdaskan seluruh bangsa. Telah ditemukan pada alinea ke-4 di bagian pembukaan UUD 1945, diperlukan upaya untuk mencapai tujuan nasional Indonesia. (Fifi, 2016)

Menurut Purwanto (2017) Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang diterapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sementara dalam kenyataannya, masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya kegiatan proses pembelajaran dan rendahnya mutu pendidikan sehingga rendahnya hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir.

Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti yang harus ditingkatkan, sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan dalam diri siswa. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif menyebabkan kurang seimbang kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang paling pokok di dalam menimba ilmu di sekolah, yang ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa di Indonesia hasil belajar sains khususnya fisika masih sangat rendah. (Susanto, 2013)

Fisika merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari gejala-gejala atau fenomena-fenomena alam yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fisika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi perubahan keadaan dan keterampilan serta cara

menyikapinya. Tujuan pembelajaran fisika adalah untuk dapat membuktikan kebenaran kejadian alam dengan pengaplikasian dan merumuskan teori dasar ilmu alam dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan fisika dan sikap sains dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari dan mengaitkannya dengan berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu di dalam kegiatan pembelajaran fisika dibutuhkan suatu model atau metode pembelajaran yang membuat siswa lebih terlihat aktif di dalam proses pembelajaran dan juga melatih siswa untuk menemukan sendiri pemahaman dan pengetahuannya dengan menerapkan model dan media yang tepat (Mutmainnah, 2017)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dengan guru fisika di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang beralamat di Jl. Irian Barat Desa Sampali No.37, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan Tuan, Kab. Deli Serdang, guru mengatakan dalam wawancara bahwa hasil belajar siswa pada materi fisika rendah, dimana siswa kurang mampu memahami konsep pada materi suhu dan kalor, hal ini dapat dilihat dari nilai ujian siswa bahwa hanya 25% siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 yang ditetapkan oleh sekolah. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah model yang digunakan guru belum optimal, masih banyak juga guru yang sulit dalam menentukan model pembelajaran di kelas. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan tidak bervariasi, hal tersebut membuat siswa bosan dan siswa tidak tertarik dengan pelajaran fisika. Selanjutnya, kurangnya keterampilan guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran, guru juga masih jarang menggunakan media dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran di kelas kurang menarik sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Kurangnya sumber belajar siswa dimana masih banyak siswa yang hanya menunggu penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran, untuk itu guru harus memilih media yang tepat yang dapat mencakup materi dari berbagai sumber belajar sehingga dapat memperluas pengetahuan siswa.

Berdasarkan observasi dari hasil angket yang telah peneliti sebarakan kepada 35 siswa. Diperoleh data, 75% siswa mengatakan bahwa pelajaran fisika adalah

pelajaran yang sulit dipahami dan kurang menarik karena guru tidak memvariasi model yang digunakan, 50% siswa menyatakan bahwa pelajaran fisika membosankan dimana guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran, 25% siswa berusaha untuk menemukan jawaban yang benar dan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, 25% siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan bisa dikatakan hanya siswa tertentu yang mampu memberikan argumen kepada guru.

Permasalahan pada hasil observasi dapat diatasi dengan menerapkan model dan media dalam pembelajaran karena model dan media sangat diperlukan di perkembangan zaman saat ini khususnya dalam pembelajaran fisika. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model yang membuat siswa lebih aktif di dalam proses pembelajaran dan juga dapat melatih siswa untuk menemukan sendiri pemahaman dan pengetahuannya. Pemilihan model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk dapat bekerja sama dengan teman dalam menemukan suatu permasalahan, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan serta keterampilan belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) (Rusman, 2014).

STAD (*students team achievement division*) merupakan salah satu tipe dari beberapa model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-6 orang, dan setiap kelompok harus heterogen. Tipe ini dikembangkan oleh Slavin, tipe ini merupakan salah satu tipe yang mempunyai kelebihan dengan melibatkan siswa berperan aktif didalam kelompoknya masing-masing untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2013). Disamping itu, dalam mengoptimalkan model kooperatif tipe STAD tersebut, peneliti juga menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung yaitu *power point*. Media *power point* dapat mengefisienkan waktu guru untuk menjelaskan materi sehingga siswa memiliki banyak waktu untuk berdiskusi didalam kelompok masing-masing. Hal ini sejalan dengan penelitian Amirul Iman

Nasution (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu bentuk dalam pemanfaatan teknologi. Adanya media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar dan mengajar dikelas, salah satu media yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi adalah *power point*, karena dalam *power point* dapat mengolah teks, gambar, warna, tampilan, dan animasi-animasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Armani (2021) menyatakan bahwa media *power point* sangat mendukung dalam pembelajaran karena media *power point* adalah menarik, merangsang peserta didik, tampilan visual mudah dipahami, memudahkan pendidik, dan praktis, sehingga media *power point* dapat mendukung proses pembelajaran menjadi efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Fitri (2020) menyatakan bahwa media *power point* yang diaplikasikan dengan berbagai fitur-fitur yang memuat pada *insert*, animasi, dan transisi sehingga *slide* yang dihasilkan tidak berjalan satu arah, dan dapat dikontrol oleh pengguna, dengan menggunakan *power point* guru dapat membuat suasana pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan.

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media ini sudah banyak dilakukan antara lain: Utami Santi (2015) menyatakan dalam penelitiannya, bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 76,50 dan dengan pembelajaran konvensional adalah 63,00. Sejalan dengan itu, Sunilawati (2013) menyatakan adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan NHT. Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan tipe STAD adalah 79,46, sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan tipe NHT adalah 72,83. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode kooperatif tipe NHT. Sejalan dengan itu, Nurmila dan Prajono (2019) menyatakan, hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata *pre-test* 66,62 menjadi rata-rata *post-test* 81,09. Kelemahan dari peneliti-peneliti sebelumnya adalah manajemen waktu yang kurang efisien sehingga kegiatan belajar dan hasil belajar yang diperoleh masih kurang baik

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang dapat menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih tergolong rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru belum optimal karena menggunakan metode ceramah.
3. Adanya kesulitan guru dalam menentukan model dan media dalam pembelajaran.
4. Minimnya pemanfaatan media pembelajaran.

### **1.3. Ruang Lingkup**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Pemahaman siswa pada materi suhu dan kalor yang masih rendah
2. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang optimal.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif model pembelajaran di kelas.

### **1.4. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Power Point* dan model pembelajaran konvensional.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2023/2024.
3. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah Suhu dan Kalor.
4. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar.

### 1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan Power Point pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar fisika pada materi pokok Suhu dan Kalor?

### 1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Power Point* pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Power Point* pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2023/2024.

### 1.7. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa pada materi suhu dan kalor.

2. Manfaat Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media mengajar yang sesuai dalam proses belajar mengajar khususnya dalam materi suhu dan kalor melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD memanfaatkan *power point*.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan sistem pengajaran dalam proses belajar mengajar dikelas serta dapat juga meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dan proses kinerja guru melalui model dan metode pembelajaran.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.